



INTISARI

Kabupaten Sleman merupakan salah satu sentra budidaya cabai rawit di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2023, Kabupaten Sleman mencapai produksi tertinggi, tetapi produktivitasnya masih di bawah Kabupaten Kulon Progo dan Gunung Kidul. Fenomena tersebut diduga akibat penggunaan alokasi faktor-faktor produksi yang belum atau tidak efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) produksi dan produktivitas usaha tani cabai rawit di dataran sedang dan dataran rendah; (2) faktor-faktor yang memengaruhi tingkat produksi cabai rawit; (3) efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha tani cabai rawit di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan 50 responden yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan fungsi produksi *Cobb-Douglas* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi cabai rawit. Tingkat efisiensi alokatif faktor-faktor produksi diestimasi menggunakan perbandingan antara Nilai Produk Marginal (NPM_x) dengan harga input (P_x). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata produksi cabai rawit di Kabupaten Sleman sebesar 0,79 ton per luas lahan 0,12 ha, dengan rerata produktivitas lahan sebesar 6,37 ton/ha. Produktivitas di dataran rendah lebih tinggi dibandingkan dataran sedang, yaitu masing-masing sebesar 6,59 ton/ha dan 6,19 ton/ha, namun secara statistik perbedaannya tidak signifikan. Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi cabai rawit adalah luas lahan, bibit, pupuk kandang, dan pengalaman petani. Hasil perhitungan efisiensi alokatif menunjukkan bahwa luas lahan, bibit, dan pupuk kandang masing-masing belum efisien, dengan indeks K_i sebesar 6.61, 1.96, dan 12.96.

Kata kunci: Cabai Rawit, Produksi, Faktor Produksi, Efisiensi Alokatif



ABSTRACT

Sleman Regency is one of the centers of cayenne pepper cultivation in the Special Region of Yogyakarta. In 2023, Sleman achieved the highest production; however, its productivity remained below that of Kulon Progo and Gunung Kidul Regency. This phenomenon can be attributed to inefficiency in input allocation. This research aims to determine: (1) the production and productivity of cayenne pepper farming in the midland and lowland areas; (2) the factors that affect cayenne pepper production; and (3) allocative efficiency of the use of production factors in cayenne pepper farming in Sleman Regency. The present study employs a descriptive quantitative method, with 50 respondents selected based on purposive sampling. The factors affecting the production of cayenne pepper were determined by running Ordinary Least Square (OLS) estimation under the utilization of the Cobb-Douglas production function. The allocative efficiency level of production factors was analyzed by comparing the Marginal Production Value (MPV_x) and the input price (P_x). The findings indicate that the average production of cayenne peppers in Sleman Regency is 0.79 tons from an area of 0.12 hectares, with an average land productivity of 6.37 tons/ha. Productivity in the lowland areas is higher than in the midland areas, although, the difference is not statistically significant. Factors positively influencing cayenne pepper production include land area, seeds, organic fertilizer, and farmer experience. Regarding allocative efficiency, the allocations of land area, seeds, and organic fertilizer were each not yet efficient, with allocative indices (K_i) 6.61, 1.96, and 12.96, respectively.

Keywords: *Cayenne Pepper, Production, Production Factors, Allocative Efficiency.*